

EDUKASI PENGEMBANGAN TANAMAN BERPOTENSI SEBAGAI HERBAL BERNILAI EKONOMI BAGI KELOMPOK WANITA TANI DI DESA LIMAN BENAWI

Nurhasanah¹, Asmiati², Junaidi³, Favorisen R. Lumbanraja⁴, Nuning Nurcahyani⁵

⁽¹⁾Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Lampung, 35154, Indonesia

⁽²⁾Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Lampung, 35154, Indonesia

⁽³⁾Jurusan Fisika, FMIPA, Universitas Lampung, 35154, Indonesia

⁽⁴⁾Jurusan Ilmu Komputer, FMIPA, Universitas Lampung, 35154, Indonesia

⁽⁵⁾Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Lampung, 35154, Indonesia

Penulis Korespondensi : nur.hasanah@fmipa.unila.ac.id

Abstrak

Tanaman Herbal dikenal sebagai tanaman yang memiliki peran penting dalam kesehatan manusia. Jenis tanaman ini memiliki peluang cukup besar untuk dikembangkan menjadi usaha dan diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Kelompok Wanita Tani Desa Liman Benawi dalam pengembangan Tanaman yang berpotensi sebagai herbal bernilai ekonomi. Metode yang dilakukan meliputi ceramah, diskusi dan demonstrasi pengenalan tanaman berpotensi herbal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 53,3 % untuk setiap parameter Tujuan Instruksional Khusus (TIK) meliputi jenis tanaman pekarangan yang berpotensi herbal, manfaatnya serta jenis tanaman herbal berupa rempah dan sayuran. Kegiatan ini diharapkan dapat menginisiasi kelompok KWT lainnya dalam upaya pengenalan tanaman berpotensi herbal yang memiliki nilai ekonomis, serta dapat membudidayakannya dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada.

Kata kunci: *Tanaman herbal, Desa Liman Benawi, Rempah, Sayuran*

Abstract

Herbal plants are known as plants that have an important role in promoting human health. This type of plant has quite a big opportunity to be developed into a business and is expected to improve the community's economy. This service activity aims to educate the Liman Benawi Village Women's Farmer Group on developing plants that can potentially be economically valuable herbs. The methods used include lectures, discussions, and demonstrations regarding the introduction of potential herbal plants. The activity results showed an average increase in knowledge of 53.3% for each parameter of Special Instructional Objectives (ICT) including types of garden plants that have herbal potential, their benefits, and types of herbal plants in the form of spices and vegetables. It is hoped that this activity will initiate other KWT groups to recognize potential herbal plants that have economic value, and can be cultivate by utilizing existing yard land.

Keywords: *Herbal plants, Liman Benawi Village, spices, vegetables*

1. Pendahuluan

Desa Liman Benawi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Saat ini, Desa Liman Benawi sedang dikembangkan untuk dijadikan desa wisata dalam upaya pengembangan tanaman hias dan tanaman sayuran melalui pemanfaatan lahan pekarangan, sekaligus sebagai sarana rekreasi di alam terbuka. Pengaturan lahan pekarangan di Liman Benawipun sudah sangat menarik yaitu meliputi penanaman tanaman hias, tanaman herbal, dan tanaman sayur-sayuran. Desa Liman Benawi sangat tepat sebagai tujuan desa wisata sebagai tempat pengembangan tanaman obat herbal yang bernilai edukatif dan ekonomis karena koleksi tanamannya yang sangat beragam dan suasana desa yang asri (Profil Desa Liman Benawi, 2023)

Tanaman berpotensi sebagai obat herbal adalah jenis tanaman yang sebagian atau seluruh bagian tanaman tersebut, seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang), hingga akar digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan obat herbal atau *medicinal plants* sebagai tanaman yang digunakan dengan tujuan pengobatan dan merupakan bahan asli dalam pembuatan obat herbal (Ginting, 2022). Manfaat tanaman sebagai obat herbal bisa berasal dari akar, batang, hingga daunnya. Satu jenis tanaman bisa memiliki khasiat yang berbeda-beda dalam mengobati penyakit. Di desa Liman Benawi ini koleksi tanaman sangat banyak tetapi belum dikembangkan sesuai manfaatnya, khususnya sebagai tanaman herbal walaupun sudah ditanam secara profesional.

Masyarakat Desa Liman Benawi sendiri belum banyak yang tertarik mengembangkan tanaman sebagai obat herbal karena beranggapan bahwa kegiatan pengembangan tanaman sebagai obat herbal adalah kegiatan yang susah, rumit, membosankan, harus berhubungan dengan tanah dan pupuk kandang yang relatif kotor. Masyarakat juga belum mengenal jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat herbal dan berpotensi untuk dibudidayakan di pekarangan dengan meningkatkan keanekaragaman tanaman di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pengembangan tanaman berpotensi sebagai herbal bernilai ekonomis menjadi penting untuk dilakukan. Adanya pemahaman masyarakat Desa Liman Benawi yang relatif masih kurang tentang kelebihan dan keuntungan tanaman sebagai herbal ini, maka perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam hal pengembangan tanaman yang berpotensi sebagai obat herbal walaupun masih sebagai pemula. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat pengembangan tanaman berpotensi sebagai herbal yang bernilai ekonomi dan diharapkan dapat dijadikan usaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat meningkatkan ekonomi Masyarakat.

Menurut Kementerian Pertanian (2020) ada 54 jenis tanaman yang kerap digunakan sebagai obat untuk perawatan atau penanganan keluhan kesehatan yang terbilang ringan diantaranya :

- a. Bawang putih (*Allium sativum*) adalah tanaman umbi yang memiliki banyak manfaat kesehatan dan sering digunakan sebagai bumbu dalam masakan. Beberapa khasiatnya, antara lain: meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan tekanan darah, menurunkan kolesterol, efek antioksidan, mengurangi risiko sakit jantung.
- b. Serai atau *lemongrass* memiliki aroma yang segar. Daun serta batangnya digunakan dalam berbagai hidangan untuk memberikan rasa khas. Beberapa manfaatnya, antara lain: sifat

antimikroba, pemeliharaan sistem pencernaan, sifat antipiretik, menjaga kesehatan kulit, mengurangi stres dan meningkatkan kualitas tidur.

- c. Lidah buaya (Aloe vera) adalah sejenis tanaman berdaun tebal dengan gel transparan di dalam daunnya. Lidah buaya mengandung vitamin dan mineral penting, seperti magnesium, kalium, kalsium, mangan, dan vitamin A, C serta E. Manfaatnya mulai dari meningkatkan kesehatan pencernaan sampai menghilangkan jerawat.
- d. Lengkuas atau laos (*Alpinia galanga*) adalah tanaman yang termasuk dalam keluarga jahe-jahean. Akar tanaman ini digunakan sebagai rempah-rempah dalam masakan dan pengobatan tradisional. Beberapa manfaat dan kegunaan lengkuas : meningkatkan kesehatan pencernaan, antiinflamasi dan analgesic, menjaga kesehatan jantung, sifat antimikroba.
- e. Kumis kucing mengandung senyawa minyak atsiri, polifenol, alkaloid, saponin, flavonoid, dan sinensetin. Manfaatnya mulai menyembuhkan radang kandung kemih, asam urat, diabetes, dan sakit ginjal (Santoso, 2022)
- f. Daun kelor bermanfaat untuk kesehatan selain antioksidan, daun kelor juga mengandung vitamin dan mineral, antara lain Vitamin B6, Vitamin B2, Vitamin C, Vitamin A, zat besi, dan Magnesium. Diantara manfaat daun kelor yaitu : Menurunkan Kadar Gula darah, Mengurangi Peradangan, Menangkal Radikal Bebas, Menurunkan Kadar Kolesterol Darah, Mendukung Kesehatan Otak, Mencegah Kanker, Meningkatkan Produksi ASI (Kurniasih, 2020)
- g. Tanaman pakcoy manfaatnya yaitu meningkatkan kekebalan tubuh, melindungi kesehatan mata, mendukung kesehatan tulang, menurunkan risiko penyakit jantung, melawan peradangan, membantu mencegah kanker (Lukyani, 2023)

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Ceramah, diskusi dan Demonstrasi oleh Tim kegiatan dilanjutkan kegiatan praktik di Desa Liman Benawi, Trimurjo, Lampung Tengah. Kegiatan edukasi pengembangan tanaman berpotensi sebagai herbal bernilai ekonomis, bagi masyarakat di Desa Liman Benawi meliputi : survei lokasi, persiapan alat dan bahan, pemberian materi pelatihan, demonstrasi penentuan jenis tanaman herbal dan praktik pengenalan tanaman herbal di lokasi percontohan. Sasaran kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani Desa Liman Benawi yang merupakan perwakilan dari dusun yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di kediaman ketua KWT Bina Pertani , Ibu Darmi dan dihadiri oleh perwakilan KWT yang ada di Desa Liman Benawi sebanyak 15 orang. Kegiatan ini juga dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Bapak Yono Rahadi.

Kegiatan edukasi pengembangan tanaman sebagai herbal bernilai ekonomi bagi masyarakat Desa Liman Benawi diawali dengan penyampaian materi melalui ceramah kepada mitra terkait pengetahuan tentang 1) peran dan fungsi tanaman dalam ekosistem, 2) identifikasi jenis tanaman yang berpotensi sebagai herbal, 3) manfaat pengembangan tanaman herbal di lahan pekarangan sebagai alternatif peningkatan ekonomi, dan 4) studi keanekaragaman jenis tanaman herbal dan produk yang dihasilkan. Kegiatan penyampaian materi seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi Pengabdian oleh narasumber

Kegiatan ini dilanjutkan dengan demonstrasi pengembangan tanaman berpotensi sebagai herbal oleh Tim Pelaksana Kegiatan berupa cara: 1) Mendapatkan tanaman, 2) Eksplorasi manfaat tanaman sebagai herbal, 3) Pengembangan tanaman berpotensi sebagai obat herbal, seperti disajikan pada Gambar 2.



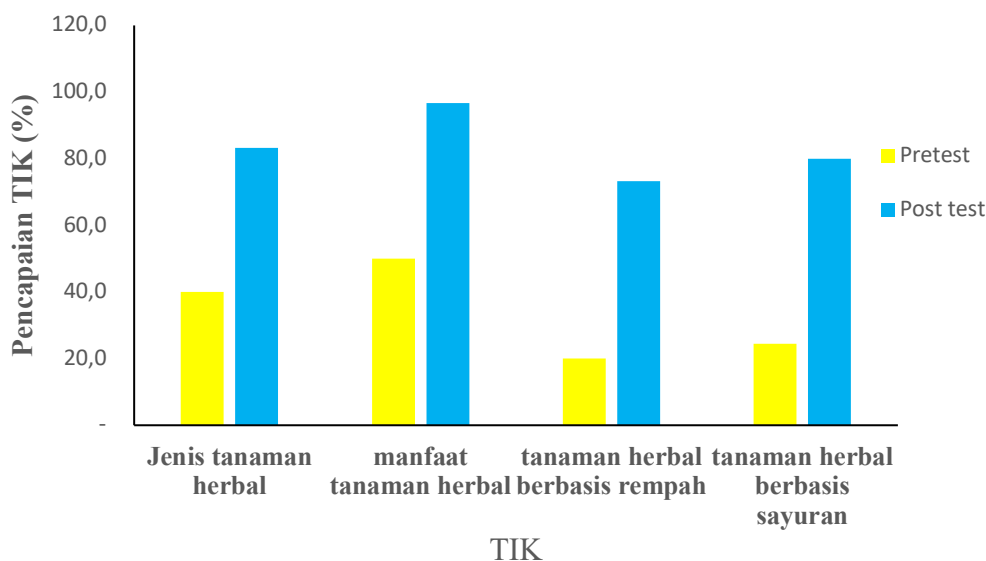
Gambar 2. Praktek pengenalan dan pemilihan tanaman herbal di pekarangan rumah

Berdasarkan evaluasi kegiatan tentang “pengembangan tanaman berpotensi sebagai herbal bernilai ekonomi”, dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta dengan melihat hasil evaluasi yang telah dilaksanakan melalui pretest dan posttest. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan substansi pertanyaan yang diajukan meliputi pengetahuan tentang jenis tanaman pekarangan yang berpotensi sebagai herbal, pengetahuan fungsi tanaman herbal, jenis tanaman herbal yang berbasis rempah, dan jenis tanaman herbal yang berbasis sayuran, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan dalam Pencapaian TIK

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Pencapaian TIK (%)		
		Pre test	Post test	Peningkatan
1	Mengetahui pemahaman peserta tentang istilah obat dan jenis tanaman pekarangan yang berpotensi sebagai herbal	40.0	83.3	43.3
2	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang manfaat tanaman herbal	50.0	96.7	46.7
3	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang jenis tanaman herbal yang berbasis rempah-rempah	20.0	73.3	53.3
4	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang jenis tanaman herbal yang berbasis sayuran	24.4	80.0	55.6
Total peserta			15	
Rata-rata pencapaian TIK			53.3	

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat masing-masing TIK mengalami kenaikan dengan rata-rata peningkatan sekitar 53,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang tanaman berpotensi sebagai herbal bernilai ekonomis meningkat sehingga secara keseluruhan tujuan awal dari kegiatan ini telah tercapai. Adanya peningkatan pengetahuan anggota KWT diharapkan dapat diteruskan kepada anggota KWT lainnya yang ada di setiap dusun di Desa Liman Benawi sehingga dapat bersinergi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama ketersediaan tanaman herbal di pekarangan rumah. Peningkatan dari masing-masing TIK dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan masing-masing TIK dari sebelum dan setelah kegiatan.

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat cukup besar bagi peningkatan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu KWT dalam pemahaman terhadap tanaman yang dapat dikembangkan sebagai obat herbal. Dalam kegiatan ini juga mereka berharap untuk dapat dilanjutkan terkait pengetahuan dan Teknik pengolahan tanaman herbal sehingga dapat dibuat simplisia yang bernilai ekonomis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh dapat disimpulkan :

1. Kegiatan “Edukasi Pengembangan Tanaman Sebagai Obat Herbal Bernilai Ekonomi Bagi Kelompok Wanita Tani di Desa Liman Benawi” mengalami peningkatan rata-rata 53,3 % untuk setiap TIK dari kondisi sebelum kegiatan dan setelah kegiatan dilakukan.
2. Pengetahuan Kelompok Wanita Tani tentang tanaman berpotensi sebagai herbal mengalami peningkatan secara signifikan sehingga tujuan awal dari kegiatan ini telah dicapai dengan memuaskan.
3. Kegiatan edukasi ini dapat dijadikan program kegiatan KWT untuk dilanjutkan kepada kelompok KWT lainnya dalam pengembangan tanaman berpotensi sebagai herbal dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada :

1. Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dana kegiatan melalui Hibah DIPA FMIPA dengan nomor kontrak : 4145/UN26.15/LK.03/2023.
2. Kepala Desa Liman Benawi , Bapak Yono Rahadi atas izin yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini.



3. Ibu-ibu KWT Bina Pertani Desa Liman Benawi yang telah meluangkan waktu dan penuh semangat dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Tim Pengabdian Pascasarjana FMIPA Unila dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Ginting, G.Y.R. (2022). *Modul Cara Pelestarian dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga*. KKN Univerisitas Diponegoro.
- Kementrian Pertanian. (2020). *Potensi Tanaman Rempah, Obat dan Atsiri Menghadapi Pandemi Covid-19*. Balitro. Bogor.
- Kurniasih. (2020). *Khasiat dan Manfaat Daun Kelor*. Pustaka Baru Press. Kabupaten Bantul.
- Lukyani, L. (2023). 6 Manfaat Pokcoy Untuk Kesehatan. <https://www.kompas.com/sains/read/2023/08/02/203000823/6-manfaat-pakcoy-untuk-kesehatan>.
- Profil Desa Liman Benawi. (2023). <https://limanbenawi-desa.id/>
- Santoso, H.B. (2022). *Seri Mukjizat Daun : Daun Kumis Kucing*, PT. Pohon Cahaya Semesta